

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022***

**DAN
*END***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

DAFTAR ISI

Halaman Pages

TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board Of Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Financial Position Report</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes To The Financial Statements</i>



PT GMR Infrastructure Indonesia
Gedung Menara BCA, Grand Indonesia,
50th Floor, Suite 5033, Jln. M. H Thamrin No. 1,
JAKARTA 10310, INDONESIA
Phone: +62 21 2358 4478 Fax: +62 21 2358 4401

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2022**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned :

Nama / Name : KV Satyanarayana
Alamat kantor / Office address : Gedung Menara BCA, Grand Indonesia 50th Floor Suite 5033
Jln. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta Pusat 10310
Alamat domisili / Residential address : Apartment Taman Rasuna, Tower 14, 11th Floor Unit D
Jln. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12920
Nomor telepon / Telephone number : +62.21.23584478
Jabatan / Title : Direktur Utama / President Director

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT GMR Infrastructure Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Memberikan jaminan bahwa:
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT GMR Infrastructure Indonesia ("Company's") financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. Provide assurance that:
 - a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The Company's financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 31 March 2023



infrastruktur Indonesia

KV Satyanarayana

Direktur Utama / President Director

No. 00037/2.0883/AU.1/05/0834-1/1/III/2023

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Direksi dan Komisaris
PT GMR Infrastructure Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT GMR Infrastructure Indonesia ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut tidak diaudit.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Shareholders, Director and Commissioner
PT GMR Infrastructure Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of PT GMR Infrastructure Indonesia ("Company") which comprise of financial position as at December 31, 2022, the related statement of profit and loss and other comprehensive income, statement in changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to financial statements include a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Company at December 31, 2022, and its financial performance, and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements on our report. We independent with Company based on the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Matters

The financial statements of the Company as at December 31, 2021 and for the year then ended, were unaudited.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Those charged with Governance's are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Auditing Standards will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with SSAs, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with the directors regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

AHMAD RAHARJO UTOMO
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS



Ahmad Toha, CPA
NRAP/License: AP.0834



31 Maret 2023 / March 31, 2023

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan / Notes	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.986.779.054	2f, 4	351.945.664	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	4.488.000.000	2g, 5	--	<i>Account receivables</i>
Piutang lain-lain	517.561.503	2g, 6	600.000.001	<i>Other receivables</i>
Jaminan uang	143.541.000	7	23.921.000	<i>Security deposit</i>
Beban dibayar dimuka	515.273.411	2h, 8	93.001.216	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka pembelian	6.349.100	9	--	<i>Advance payment</i>
Jumlah Aset Lancar	7.657.504.068		1.068.867.881	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset tetap - bersih	76.371.965	2i, 10	61.317.077	<i>Fixed assets - net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	76.371.965		61.317.077	Total Non Current Assets
Jumlah Aset	7.733.876.033		1.130.184.958	Total Assets
Liabilitas Dan Ekuitas				Liabilities And Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Lancar				Current Liabilities
Utang usaha	24.675.979	2j, 11	20.796.435	<i>Account payables</i>
Beban masih harus dibayar	73.925.425	2m, 12	18.362.392	<i>Accrued expenses</i>
Utang Pajak	439.805.185	2n, 13	74.755.246	<i>Taxes payables</i>
Jumlah Liabilitas Lancar	538.406.589		113.914.073	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	538.406.589		113.914.073	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham	3.000.000.000	2p, 14	3.000.000.000	<i>Share capital</i>
Modal lainnya	16.439.561.497		157.000.000	<i>Other capital</i>
Saldo laba (rugi)	(12.244.092.053)		(2.140.729.115)	<i>Retained earnings</i>
Jumlah Ekuitas	7.195.469.444		1.016.270.885	Total Equity
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	7.733.876.033		1.130.184.958	Total Liabilities And Equity

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes from an integral part of these financial statements

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan / Notes	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
Pendapatan	4.488.000.000	2r, 15	--	<i>Revenue</i>
Beban Pokok Pendapatan	--		--	<i>Cost Of Revenue</i>
Laba/(Rugi) Kotor	4.488.000.000		--	Gross Profit/(Loss)
Beban Usaha				Operating Expenses
Beban administrasi dan umum	(14.590.881.495)	2r, 16	(2.140.318.278)	<i>Administrative and general expenses</i>
Laba/(Rugi) Usaha	(10.102.881.495)		(2.140.318.278)	Operating Profit/(Loss)
Pendapatan/(Beban) Lain-Lain				Other Income/(Expenses)
Penghasilan keuangan	2.780.686		803.641	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(3.262.013)		(1.214.428)	<i>Finance expenses</i>
Lain-lain	(116)		(50)	<i>Others</i>
Jumlah	(481.443)		(410.837)	Total
Laba/(Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan	(10.103.362.938)		(2.140.729.115)	Profit/(Loss) Before Income Tax
(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan	--		--	<i>Income Tax (Expenses)/Benefit</i>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(10.103.362.938)		(2.140.729.115)	Profit/(Loss) For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--		--	<i>Other Comprehensive Income</i>
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(10.103.362.938)		(2.140.729.115)	Total Comprehensive Income (Loss) For The Year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes from an integral part of these financial statements

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal saham / Share capital</u>	<u>Modal lainnya / Other capital</u>	<u>Saldo laba (rugi) / Retained earnings</u>	<u>Jumlah / Total</u>	
Saldo 1 Januari 2021	--	--	--	--	Balance as at 1 January 2021
Penempatan awal modal saham	3.000.000.000	157.000.000	--	3.157.000.000	<i>Initial placement of share capital</i>
Rugi tahun berjalan	--	--	(2.140.729.115)	(2.140.729.115)	<i>Loss for the year</i>
Saldo 31 Desember 2021	<u>3.000.000.000</u>	<u>157.000.000</u>	<u>(2.140.729.115)</u>	<u>1.016.270.885</u>	Balance as at 31 December 2021
Penambahan modal lainnya	--	16.282.561.497	--	16.282.561.497	<i>Other capital additions</i>
Rugi tahun berjalan	--	--	(10.103.362.938)	(10.103.362.938)	<i>Loss for the year</i>
Saldo 31 Desember 2022	<u>3.000.000.000</u>	<u>16.439.561.497</u>	<u>(12.244.092.053)</u>	<u>7.195.469.444</u>	Balance as at 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes from an integral part of these financial statements

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOW
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flow from operating activities
Pembayaran kepada pemasok	(3.872.277.312)	(670.662.728)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(10.745.153.977)	(2.067.237.551)	Payment to employees
Penerimaan penghasilan bunga	2.781.182	803.643	Interest received
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(14.614.650.107)	(2.737.096.636)	Net cash used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flow from investing activities
Pembelian aset tetap	(33.078.000)	(67.957.700)	Purchase of fixed assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(33.078.000)	(67.957.700)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flow from financing activities
Setoran modal saham	--	3.000.000.000	Share capital injection
Setoran modal lainnya	16.282.561.497	157.000.000	Other capital deposits
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	16.282.561.497	3.157.000.000	Net cash obtained from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.634.833.390	351.945.664	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	351.945.664	--	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.986.779.054	351.945.664	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes from an integral part of these financial statements

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian

PT. GMR Infrastructure Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Suwanda, SH., Mkn No. 20 tanggal 19 April 2021. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-0027925.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 23 April 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang aktivitas konsultasi manajemen.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2021. Kantor Perusahaan berlokasi di Gedung Menara BCA 50th Floor Suite 50, Jl. MH. Thamrin No.01, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

<u>Jabatan</u>	<u>Nama/Name</u>	<u>Title</u>
<u>Dewan Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Tuan Venkata Satyanarayana Kollapudi	President Director
Direktur	Tuan Megha Shyam Kada	Director
<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris	Tuan Puvan Sripathy	Commissioner

b. Penyelesaian Laporan Keuangan

Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2023.

1. GENERAL

a. Establishment

PT. GMR Infrastructure Indonesia ("Company") was established based on notarial deed of Suwanda, SH., Mkn No. 20 April 19 2021. The establishment deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No.AHU-0027925.AH.01.01.Tahun 2021 Dated 23 April 2021.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is to engage in management consulting activities.

The company started its commercial activities in 2021. The company's office is located at Menara BCA Building 50th Floor Suite 50, Jl. MH. Thamrin No. 01, Central Jakarta.

As of December 31, 2022 and 2021, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

b. Completion of the Financial Statements

The Company is responsible for preparing the financial statements and has agreed to issue financial statements for the year ended December 31, 2022, to be published on March 31 2023.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan yang dimodifikasi dengan aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Estimasi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diungkapkan pada Catatan 3.

Angka di dalam laporan keuangan dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022 dan 1 April 2022, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the Company financial statements.

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared on the historical cost concept as modified by the financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, and using the accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows were prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Significant accounting estimates applied in the preparation of these financial statements are disclosed in Note 3.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah unless otherwise stated.

Changes to the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2022 and 1 April 2022 did not result in substantial changes to the Company accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62 and Amendment to SFAS 73 "Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2"

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar berikut, menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 73 – Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Amendemen tersebut memperpanjang kebijakan praktis konsesi sewa terkait Covid-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022.

- Amendemen PSAK 22 tentang Definisi Bisnis

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Perusahaan telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”

Amandemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The adoption of these amended standards resulted in substantial changes to the Company accounting policies but had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- *Amendment SFAS 73 – Covid-19 related lease concession beyond 30 June 2021*

The amendment extends the availability of the practical expedient for Covid-19 related lease concessions for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before 30 June 2022.

- *Amendment PSAK 22 Definition of Business*

The amendment clarifies the definition of business to help entities in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or asset acquisition.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2022 and have not been early adopted by the Company. The Company has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- *Amendment of SFAS No. 1 “Presentation of financial statement”*

The narrow-scope amendments to SFAS 1 Presentation of Financial Statements clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what SFAS 1 means when it refers to the ‘settlement’ of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management’s intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” (lanjutan)

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

Amendemen PSAK 16 Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 22 “Bisnis Kombinasi” tentang referensi ke kerangka konseptual

Amendemen tersebut memperbarui referensi dalam PSAK 22 ke kerangka konseptual untuk pelaporan keuangan tanpa mengubah persyaratan akuntansi untuk kombinasi bisnis.

Amendemen PSAK 22 Bisnis Kombinasi tentang referensi ke kerangka konseptual berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan—Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Biaya untuk memenuhi kontrak sendiri terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang lebih lanjut terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

- Amendment of SFAS No. 1 “Presentation of financial statement” (continued)

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in SFAS 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- Amendment of SFAS 16 “Fixed Assets” regarding proceeds before intended use

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a fixed asset the proceeds received from selling items produced by the fixed asset before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognised in profit or loss.

The amendments of SFAS 16 Fixed Assets regarding proceeds before intended use will become effective on January 1, 2023 and earlier adoption is permitted.

- Amendment of SFAS 22 “Business Combination” regarding reference to the conceptual framework

The amendment updates a reference in SFAS 22 to the conceptual framework for financial reporting without changing the accounting requirements for business combinations.

The amendments of SFAS 22 Business Combination regarding reference to the conceptual framework will become effective on January 1, 2022 and earlier adoption is permitted.

- Amendment of SFAS 57 “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Onerous Contracts—Cost of Fulfilling Contracts”

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract to determine whether a contract is an onerous contract. The cost of fulfilling contracts itself consists of costs directly related to the contract, which further consists of the incremental costs to fulfill the contract and the allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan—Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan—Biaya Memenuhi Kontrak berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020

Penyesuaian ini terdiri dari:

- o PSAK 69: Agrikultur
- o PSAK 71: Instrumen Keuangan
- o PSAK 73: Sewa

Penyesuaian Tahunan 2020 di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 74: Kontrak Asuransi

PSAK 74 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

Tanggal efektif penerapan PSAK 74: Kontrak Asuransi di Indonesia akan berlaku pada 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.

b. Penjabaran mata uang asing

1) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

- Amendment of SFAS 57 “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Onerous Contracts—Cost of Fulfilling Contracts” (continued)

Amendments to PSAK 57 “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets on Onerous Contracts—Cost of Fulfilling Contracts” are effective January 1, 2022 with early application permitted.

- Annual Improvements 2020

These improvements consist of:

- o SFAS 69 “Agriculture”
- o SFAS 71 “Financial Instruments”
- o SFAS 73 “Lease”

The Annual Improvements 2020 above are effective on January 1, 2022 with early adoption permitted.

- SFAS 74 “Insurance Contracts”

PSAK 74 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

Effective date of application of PSAK 74: Insurance Contracts in Indonesia will enter into force on January 1, 2025 with early application allowed.

d. Foreign currency translation

1) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Company entites are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the “functional currency”).

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Foreign currency translation (continued)

2) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2) Transaksi dan saldo

Item non-moneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan mata uang asing ditranslasi menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ini ditentukan. Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

c. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrument ekuitas bagi entitas yang lain.

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
- 2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Foreign currency translation (continued)

2) Transactions and balances

Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value was determined. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

c. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset for one entity and a financial liability or equity instrument for another entity.

(i) Financial assets

Initial recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the two categories as follows:

- 1) *Financial assets at amortised cost;*
- 2) *Financial assets at fair value through profit and loss (“FVTPL”) or other comprehensive income (“FVOCI”).*

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

All financial assets are recognised initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

1) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

2) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

1) Financial assets at amortised cost

Financial assets at amortised cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognised in the profit or loss.

2) Financial assets at fair value through other comprehensive income

Financial assets at fair value through other comprehensive income are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in the other comprehensive income.

There is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investment continue to be recognised in profit or loss as other income when the Company right to receive payments is established.

Impairment losses and reversal of impairment losses on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Investasi pada instrumen ekuitas yang dimiliki Perusahaan dinilai menggunakan hirarki tingkat 1, dimana nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

- 1) Hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau
- 2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through", dan salah satu diantara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- 2) Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company investment in equity instruments is assessed based on hierarchy level 1, where the fair value is based on quoted market prices at the reporting date.

Subsequent measurement

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when:

- 1) The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- 2) The Company has transferred the rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of SFAS 71 are classified as follows:

- 1) Financial liabilities at amortised cost.
- 2) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL) or through comprehensive income (FVOCI).

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, yaitu pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas keuangan telah berakhir.

(iii) Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dilaksanakan dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam keadaan lalai, tidak dapat membayar atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

d. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya yang relevan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi beban penjualan dengan nilai pakai aset. Untuk aset hak guna, nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

Derecognition

Financial liabilities are derecognised when extinguished.

(iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

d. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and relevant other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For right-of-use assets, the recoverable amount is based on its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

e. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan.

Perusahaan menerapkan pendekatan umum PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang dagang dan aset keuangan lainnya.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan pada bank yang sewaktu-waktu dapat dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah yang terutang dari pelanggan atas jasa yang dilakukan atau barang dagangan yang dijual dalam kegiatan usaha normal. Piutang lain-lain terutama merupakan pinjaman dan penggantian yang diberikan kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument.

The Company applies the SFAS 71 general approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and other financial assets.

To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

g. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed or merchandise sold in the ordinary course of business. Other receivables mainly represent loans and reimbursements given to third parties.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less provision for receivable impairment.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umur piutang untuk semua piutang usaha dan lain-lain.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dalam "beban umum dan administrasi". Ketika suatu piutang usaha dan lain-lain yang penyisihan penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Pemulihan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi.

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

i. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>
Peralatan kantor	4

Nilai residu dan masa manfaat aset ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. Trade and other receivables (continued)

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade and other receivables.

The amount of the impairment loss is recognised in profit and loss report within "general and administrative expenses". When a trade and other receivable for which a provision for impairment had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the provision account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "general and administrative expenses" in profit and loss report.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised using the straight-line method over the period of expected benefit.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the asset.

Land is not depreciated. Depreciation on fixed assets is calculated to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	<u>Motede / Method</u>
Garis lurus / Straight line	Office equipment

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statements of financial position date.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

i. Aset tetap (lanjutan)

Semua perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana perbaikan dan pemeliharaan tersebut terjadi.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan atas pelepasan aset tetap diakui dalam laba rugi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

j. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

k. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Fixed assets (continued)

All other repairs and maintenance are charged to statements of profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When fixed assets are disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the statements of profit or loss.

Assets under construction are stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date when the assets are ready for use.

j. Trade and other payables

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial.

k. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

k. Pinjaman(lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, dialui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Ketika liabilitas keuangan dinegosiasikan kembali dan entitas mengeluarkan instrumen ekuitas kepada kreditor untuk menyelesaikan seluruh atau sebagian liabilitas (debt for equity swap), keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang dicatat sebagai selisih antara jumlah tercatat dari liabilitas keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

l. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are removed from the statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as other income or finance costs.

Where the terms of a financial liability are renegotiated and the entity issues equity instruments to a creditor to extinguish all or part of the liability (debt for equity swap), a gain or loss is recognised in profit or loss, which is measured as the difference between the carrying amount of the financial liability and the fair value of the equity instruments issued.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

l. Borrowing cost

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

i. Biaya pinjaman (lanjutan)

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

m. Beban yang masih harus dibayar

Beban yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang masih harus dibayar oleh Perusahaan karena diterimanya jasa selama tahun berjalan tetapi belum dibayar sampai dengan akhir periode akuntansi yang pembayarannya jatuh tempo pada tahun berikutnya.

n. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Borrowing cost (continued)

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

m. Accrued expenses

Accrued expenses are accrued expenses due to services received by the Company during the current year but have not been paid until the end of the accounting period for which payment is due in the following year.

n. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Taxation (continued)

Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

n. Perpajakan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri menjadi sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021, dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

o. Imbalan kerja

1) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

2) Imbalan pasca pensiun

Imbalan pasca pensiun dihitung dan dibayarkan berdasarkan kewajiban yang diberikan berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021"). Sebelum PP 35/2021 diberlakukan, imbalan pasca pensiun dihitung dan dibayarkan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan imbalan pasca pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban imbalan pensiun dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Taxation (continued)

Based on Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and/or Encounter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems, adjusting the domestic corporate taxpayer income tax rates become 22% applicable for Fiscal Year 2020 and Fiscal Year 2021, and 20% applicable for Fiscal Year 2022.

o. Employee benefits

1) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentives.

2) Post retirement benefits

Post retirement benefits are calculated and paid based on benefit obligations provided under the Company Regulation and Government Regulation Number 35 Year 2021 ("PP 35/2021"). Prior to effective of PP 35/2021, post retirement benefits are calculated and paid based on Labour Law No. 13/2003.

The employee benefits obligations recognised in the statements of financial position in respect of post retirement benefits are the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date. The defined benefit obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

2) Imbalan pasca pensiun (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah, sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

3) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Employee benefits (continued)

2) Post retirement benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates at the statements of financial position date of long term government bonds that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity similar to the related retirement benefits liability.

Past-service costs are recognised immediately in the statements of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

3) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

p. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Perusahaan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

q. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan melakukan langkah-langkah analisa berikut terhadap setiap analisa yang dilakukan, untuk menentukan pengakuan dan pendapatan:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.

Perusahaan menjual jasa kepada pelanggannya. Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Company company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

q. Dividen

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

r. Revenue and expenses recognition

The Company performs the following steps in analysing each transaction in order to determine the revenue recognition:

- 1) *Identify contract(s) with a customer.*
- 2) *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*

The Company sells services for its customers. Revenue from providing services is recognised in the accounting period in which the services are rendered.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

s. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi sebagai berikut:

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Transactions with related parties

The company has transactions with related parties, with the following definitions:

The person or immediate family member has a relationship with the reporting entity if the person:

- i. Has control or joint control over the reporting entity;
- ii. Has significant influence over the reporting entity; or
- iii. Key management personnel of the reporting entity or parent of the reporting entity.

An entity is related to the reporting entity if it fulfills one of the following conditions:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that each parent, subsidiary and subsequent subsidiary is related to the other entities).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group, of which the other entity is a member).
- iii. The two entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits from a reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity administering the program, then the sponsoring entity is also related to the reporting entity.
- vi. Entity that is controlled or jointly controlled by the person identified in letter (a).
- vii. The person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a key management personnel of the entity (or the parent of the entity).

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset tidak strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk tidak membatalkan (atau memperpanjang).
- Jika ada leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Opsi perpanjangan atau penghentian yang menciptakan manfaat ekonomis untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian.
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perusahaan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES

Estimates are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Depreciation of fixed assets

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different from those previously estimated, or it will write-off or write down technically for obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of stores, warehouse and offices, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to not terminate (or extend).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Extension or termination options that create economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option.*
- *Otherwise, the Company considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Imbalan kerja

Nilai kini dari kewajiban imbalan pasti tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji di masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Dalam menentukan tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang tingkat diskonto atau asumsi tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas dan pemilihan data pasar yang dapat diperbandingkan. Perubahan estimasi dan asumsi tersebut dapat secara material mempengaruhi perhitungan nilai pakai dan nilai wajar. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; oleh karena itu ada kemungkinan bahwa perubahan keadaan akan mengubah proyeksi ini, yang mungkin berdampak pada jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset dapat mengalami penurunan nilai lebih lanjut, yang dampaknya dicatat pada laba rugi.

Nilai terpulihkan goodwill dan aset takberwujud yang memiliki masa manfaat tidak terbatas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai menggunakan model arus kas terdiskonto atau model analisis pendekatan pasar yang setara.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES (CONTINUED)

Employee Benefits

The present value of the defined benefit obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the cost for retirement benefits include the discount rate and future salary increment rate. Any changes in these assumptions will affect the carrying amount of retirement benefits obligations.

The Company determines the discount rate and future salary increment rate at the end of each reporting period. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation. In determining the future salary increment rate, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Impairment of non-financial assets

The determination of fair value less cost to sell and value in use requires management to make estimates and assumptions about the discount rates or the growth rate assumptions in the cash flow projections and selection of comparable market data. Changes in such estimates and assumptions could materially affect the value-in-use and fair value calculations. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, with the impact recorded in profit or loss.

The recoverable amount of goodwill and intangible assets with indefinite useful life were determined based on fair value less cost of disposal or value-in-use calculations using discounted cash flow model or comparable market approach analysis model.

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	2022
Kas Kecil	--
PT Bank Central Asia Tbk	1.986.779.054
Jumlah	1.986.779.054

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

The details of this account are as follows:

	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
	--	<i>Petty Cash</i>
	351.945.664	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Jumlah	351.945.664	Total

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2022
<u>Pihak Berelasi</u>	
GMR Infrastructure (Singapore) Pte Ltd	4.488.000.000
Jumlah	4.488.000.000

5. ACCOUN RECEIVABLES

This account consists of:

	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
	--	<i>Related Party</i>
	--	<i>GMR Infrastructure (Singapore) Pte Ltd</i>
Jumlah	--	Total

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2022
Piutang karyawan	462.561.497
Lainnya	55.000.006
Jumlah	517.561.503

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
	600.000.001	<i>Employee receivables</i>
	--	<i>Other</i>
Jumlah	600.000.001	Total

7. JAMINAN UANG

Akun ini terdiri dari :

	2022
Jaminan uang	143.541.000
Jumlah	143.541.000

7. SECURITY DEPOSIT

This account consists of:

	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
	23.921.000	<i>Security deposit</i>
Jumlah	23.921.000	Total

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	2022
Jasa dibayar dimuka	18.000.000
Sewa dibayar dimuka	80.755.843
Asuransi dibayar dimuka	416.517.568
Jumlah	515.273.411

8. PREPAID EXPENSE

This account consists of:

	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)
	7.833.333
	14.212.550
	70.955.333
Jumlah	93.001.216

*Prepaid service
Prepaid rent
Prepaid insurance*

Total

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari :

	2022
Uang muka pembelian	6.349.100
Jumlah	6.349.100

9. ADVANCE PAYMENT

This account consists of:

	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)
	--
Jumlah	--

Advance payment

Total

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2022				
	Awal <i>Beginning</i>	Penambahan <i>Addition</i>	Pengurangan <i>Deduction</i>	Akhir <i>Ending</i>	
Nilai Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan Kantor	67.957.700	33.078.000	--	101.035.700	<i>Office Equipment</i>
Jumlah	67.957.700	33.078.000	--	101.035.700	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan Kantor	6.640.623	18.023.112	--	24.663.735	<i>Office Equipment</i>
Jumlah	6.640.623	18.023.112	--	24.663.735	Total
Nilai buku	61.317.077			76.371.965	Net Book Value
	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)				
	Awal <i>Beginning</i>	Penambahan <i>Addition</i>	Pengurangan <i>Deduction</i>	Akhir <i>Ending</i>	
Nilai Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan Kantor	--	67.957.700	--	67.957.700	<i>Office Equipment</i>
Jumlah	--	67.957.700	--	67.957.700	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan Kantor	--	6.640.623	--	6.640.623	<i>Office Equipment</i>
Jumlah	--	6.640.623	--	6.640.623	Total
Nilai buku	--			61.317.077	Net Book Value

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

Beban penyusutan per 31 Desember 2022 adalah Rp18.023.112 dan 31 Desember 2021 adalah Rp6.640.623 dibebankan sebagai beban administrasi dan umum.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset tetap per 31 Desember 2022 dan 2021.

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Depreciation expense as of December 31, 2022 amounting to Rp18.023.112 and December 31, 2021 amounting to Rp6.640.623 was charged as administrative and general expenses.

The management believes that there is no impairment of fixed assets as of 31 December 2022 and 2021.

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2022	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
Utang jasa	24.675.979	20.796.435	<i>Service payable</i>
Jumlah	<u>24.675.979</u>	<u>20.796.435</u>	Total

This account consists of:

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	2022	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
BPJS ketenagakerjaan	73.925.425	18.362.392	<i>BPJS of employment</i>
Jumlah	<u>73.925.425</u>	<u>18.362.392</u>	Total

This account consists of:

13. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari :

	2022	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
Pajak penghasilan pasal 21/26	431.711.762	73.153.125	<i>Income tax article 21/26</i>
Pajak penghasilan pasal 23	1.282.123	310.071	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	6.811.300	1.292.050	<i>Income tax article 4 (2)</i>
Jumlah	<u>439.805.185</u>	<u>74.755.246</u>	Total

This account consists of:

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	Presentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
GMR Infrastructure (Singapore) Pte Ltd	29.700	99,00%	2.970.000.000
GMR Infrastructure (Mauritius) Limited	300	1,00%	30.000.000
	30.000	100,00%	3.000.000.000

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemegang kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan jumlah struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi hutang.

14. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2022 and 2021 was as follows: .

The Company's objective in managing capital is to maintain the continuity of the Company's business and maximize benefits for shareholders and other stakeholders.

The Company actively and regularly reviews and manages the optimal capital structure and returns to shareholders, taking into account future capital requirements and the Company's capital efficiency, present and future profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected investment opportunities strategic. In order to maintain or adjust the amount of the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2022	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
Pendapatan	4.488.000.000	--	Revenue
Jumlah	4.488.000.000	--	Total

This account consists of:

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

16. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2022	2021 (Tidak diaudit / Unaudited)	
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Beban gaji	10.495.769.720	1.467.237.550	Salary expense
Beban kesejahteraan karyawan	325.473.655	--	Employee welfare expense
Beban ponsel	22.576.521	--	Mobile phone expense
Beban kantor	148.206.615	37.077.957	Office expense
Beban penyusutan peralatan kantor	18.023.112	6.640.623	Depreciation expense of office equipment
Beban sewa kantor	476.978.224	112.688.796	Rent office expense
Beban sewa kendaraan	161.380.000	39.600.000	Rent vehicle expense
Beban sewa apartemen	152.777.768	--	Rent apartment expense
Beban tugas perjalanan	473.776.502	--	Travel duty expense
Beban transportasi & akomodasi	95.322.680	42.394.000	Transportation & accomodation expense
Beban hiburan	17.319.501	--	Entertainment expense
Beban makan & pantry	22.963.879	11.336.200	Meals & pantry expense
Beban kurir/pos	3.605.498	98.000	Courier/post expense
Beban asuransi	496.737.014	69.068.553	Insurance expense
Beban keanggotaan	96.187.700	--	Membership expense
Beban hukum & profesional	1.230.447.065	267.984.433	Legal & professional expense
Beban akuntansi profesional	34.833.333	18.666.666	Professional accounting fee
Beban freelance & konsultan	96.000.000	56.000.000	Freelance & consultant fee
Beban medis	13.754.305	3.525.500	Medical expense
Beban izin & lisensi	16.734.694	--	Permit & lisencc expense
Beban pajak	146.953.709	--	Tax expense
Beban hadiah & donasi	45.060.000	8.000.000	Gift & donation expense
Jumlah	<u>14.590.881.495</u>	<u>2.140.318.278</u>	Total

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

17. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Hubungan dengan pihak berelasi

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

17. RELATED PARTY INFORMATION

The nature of relationships with related parties

The nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
GMR Infrastructure (Singapore) Pte Ltd	Pemegang Saham / <i>Shareholders</i>	Kontrak penyediaan jasa / <i>Contract for the provision of services</i>
Dewan Direksi / <i>Board of Directors</i>	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management of the Company</i>	Pemberian Pinjaman / <i>Loan</i>
Transaksi dengan pihak berelasi	<i>Transactions with related party</i>	
	2022	2021 (Tidak diaudit / <i>Unaudited</i>)
Piutang usaha	4.488.000.000	--
Piutang lain-lain	462.561.497	600.000.001
		<i>Account receivables</i> <i>Other receivables</i>